

## TANGKAP KELONG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PULAU SERAYA

### THE CATCH KELONG AS LOCAL WISDOM IN IMPROVING SOCIAL ECONOMIC LIFE OF THE SERAYA ISLAND

Fitri Yanti<sup>1</sup>, Sinar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>(Pend. Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>2</sup>(Pend. Sejarah, FKIP, Universitas, Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>1</sup>[fit.ugm@gmail.com](mailto:fit.ugm@gmail.com) <sup>2</sup>[sinaralfaa@gmail.com](mailto:sinaralfaa@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tangkap Kelong sebagai kearifan lokal dalam meningkatkan kehidupan social ekonomi masyarakat yang ada di Pulau Seraya Kelurahan Batu Legong Kecamatan Bulang Kota Batam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi Analisis data dilakukan melalui wawancara dengan informan diantaranya nelayan, tokoh masyarakat, perangkat desa dan masyarakat. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman yaitu data reduction (reduksi data), data display (pengajian data), dan concluston drawing/verification. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa Tangkap Kelong yang ada di Pulau Seraya Kelurahan Batu Legong Kecamatan Bulang Kota Batam merupakan kearifan local daerah ini yang mempunyai keunikan terutama dari pelaksanaan dan peralatannya. Tangkap Kelong hanya dilaksanakan pada saat tahun baru imlek dan berlangsung selama 1 minggu dengan 2 sampai 3 tarikan dan diikuti dengan acara kenduri. Tangkap kelong ini dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat, diantaranya semakin meningkatnya rasa kebersamaan dalam bentuk gontong royong, meningkatnya pendapatan sehingga kehidupan masyarakat di Pulau Seraya lebih sejahtera.

**Kata Kunci:** *Tangkap Kelong, Kehidupan Sosial Ekonomi, Masyarakat Pulau Seraya.*

#### **Abstract**

The purpose of this study was to determine Capture Kelong as local wisdom in improving the socio-economic life of the people on Seraya Island, Batu Legong Village, Bulang District, Batam City. This type of research is descriptive qualitative. The research data was obtained from interviews, observations, documentation. Data analysis was carried out through interviews with informants including fishermen, community leaders, village officials and the community. The data analysis technique uses an interactive model from Miles and Huberman, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings of this study explain that Capture Kelong on Seraya Island, Batu Legong Village, Bulang District, Batam City is a local wisdom of this area which is unique, especially from its implementation and equipment. Catch Kelong is only held during the Chinese New Year and lasts for 1 week with 2 to 3 pulls and is followed by a feast. Catching this kelong can affect the socio-economic life of the community, including the increasing sense of togetherness in the form of mutual cooperation, increasing income so that people's lives on Seraya Island are more prosperous.

**Keywords:** *Catch Kelong, Socio-Economic Life, Seraya Island Community.*

## **PENDAHULUAN**

Pulau Seraya memiliki jumlah penduduk sebanyak 141 jiwa dengan kegiatan ekonomi utama masyarakatnya adalah menangkap ikan atau yang dikenal sebagai nelayan. Masyarakat Pulau Seraya telah mengenal adanya sistem tangkap kelong dalam menangkap ikan, sejak dahulu hingga sekarang. Bagi sebagian masyarakat tangkap kelong adalah salah satu cara untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Tangkap Kelong merupakan alat tangkap yang banyak dioperasikan oleh masyarakat Pulau seraya. Cara pengoperasian alat tangkap ini adalah memanfaatkan arus pasang dengan tujuan penangkapan ikan ikan kecil yang terbawa arus seperti ikan teri *Stolephorus* sp dan ikan - ikan yang tertarik dengan cahaya. Kelong merupakan alat tangkap tradisional yang terbuat dari rangkaian kayu dan dalam pengoperasannya selama ini, kelong menggunakan cahaya lampu sebagai penarik perhatian ikan. Agar cahaya ini dapat memikat perhatian ikan dengan maksimal, maka pengoperasian kelong dilakukan pada malam hari. Alat tangkap kelong terbuat dari kayu yang dipasang jaring dibagian tengah laut. Kelong ditopang oleh beberapa drum plastik agar dapat mengapung diatas permukaan laut sedalam enam meter dengan pondasi kayu sepanjang 20 meter Abdulkadir, 2010 (dalam Sofia).

Keunikan tangkap kelong pada masyarakat Pulau Seraya adalah Tangkap Kelong dilaksanakan pada saat tahun baru imlek yang diiringi dengan satu upacara. Upacara tersebut dilakukan diatas tangkap kelong, dimana yang harus disediakan pada saat upacara yaitu bubur pulut hitam, pisang padi kelapa, air tolak bala, air teh. Semua barang yang yang disediakan pada saat upacara akan digabungkan dan akan dilemparkan atau ditaburkan ke dalam Tangkap Kelong. Acara ini biasanya disebut juga dengan kenduri tolak bala. Keunikan lainnya adalah pada saat perayaan imlek ini diyakini ikan Dingkis yang dianggap membawa keberuntungan akan bertelur banyak pada saat itu, sedangkan hari-hari biasa tidak. Kegiatan ini sudah turun temurun dilakukan masyarakat pulau Seraya yang perlu mereka lestarikan sebagai kearifan local dan bagaimana kemudian tangkap Kelong dapat meningkatkan kehidupan social ekonomi masyarakat.

### **1. Kajian Teori**

#### **Teori Struktural Fungsional**

Menurut Malinowski (dalam Ihromi 2006:60) mengatakan bahwa pendekatan fungsional mempunyai suatu nilai praktis yang penting. Pengertian hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh mereka yang bergaul dengan masyarakat primitive. Malinowski menerangkannya “nilai yang praktis dari teori teori fungsionalisme adalah bahwa teori ini mengajarkan tentang kepentingan relative dari berbagai

kebiasaan yang beragam-ragam itu, bagaimana kebiasaan-kebiasaan itu tergantung satu dengan lainnya.

Seperti Malinowski, Arthur Reginald (1881-1955), seorang ahli antropologi social mendasarkan teorinya mengenai perilaku manusia pada konsep fungsionalisme. Tapi berlainan dengan Malinowski, Radcliffe, Brown merasa bahwa berbagai aspek perilaku sosial, bukanlah berkembang untuk memuaskan kebutuhan individual, tapi justru timbul untuk mempertahankan struktur social masyarakat. Struktur social dari suatu masyarakat adalah seluruh jaringan dari hubungan - hubungan social yang ada (Ihromi, 2016:61).

#### Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan tata nilai kehidupan yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Bentuk kearifan local biasa berupa religi, budaya ataupun adat istiadat yang umumnya dalam bentuk lisan dalam suatu bentuk system social suatu masyarakat. Keberadaan kearifan lokal dalam masyarakat merupakan hasil dari proses adaptasi turun temurun dalam periode waktu yang sangat lama terhadap suatu lingkungan yang biasanya didiami ataupun lingkungan dimana sering terjadi interaksi didalamnya.

#### Kehidupan Sosial ekonomi

Kehidupan social dikelompokkan dalam bentuk interaksi social, pendidikan dan gaya hidup. Homans (dalam Andayani dkk, 2020: 93) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Blumer (dalam Andayani dkk, 2020: 94) mendefinisikan proses interaksi sosial adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadfi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan *interpretative proces*.

Pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita - cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus menunjukkan cara, bagaimana warga negara bangsanya berfikir dan berperilaku secara turun temurun, hingga kepada generasi berikutnya. Dalam perkembangannya, akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai - nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna. (Anwar, 2017: 20). Gaya hidup mempengaruhi

perilaku seseorang, dan akhirnya menentukan pilihan- pilihan konsumsi seseorang. Orang - orang yang berorientasi pada karir akan memilih pakaian, buku, majalah, komputer dan barang - barang lainnya yang berbeda dengan mereka yang berorientasi pada keluarga. Demikian pula dengan mereka yang sudah meraih sukses, tentu mempunyai cara - cara konsumsi yang berbeda dengan mereka yang baru merintis. Para peneliti pasar yang menganut pendekatan gaya hidup cenderung mengklasifikasikan konsumen berdasarkan variabel-variabel AIO, yaitu aktivitas, interes (minat), dan opini (pandangan - pandangan)

Kehidupan ekonomi

Mata Pencarian

Maturana dan Varela (dalam Anne van den Ban, 2009: 486) menjelaskan sistem mata pencaharian, adalah meresponduksi sendiri secara terus menerus. Dengan kata lain, hal itu diorganisir secara autopoietically (kata Yunani “autor” dapat diterjemahkan dengan “sendiri”, sementara “poiein” berarti membuat). Aspek penting tentang konsep tualisasi Maturana dan Varela tentang sistem autopoietic adalah bahwa dalam proses produksi (reproduksi) sistem tersebut hanya mengacu pada sistem itu sendiri, yakni seandainya satu sistem perlu input material dari lingkungan tersebut, adalah sistem itu sendiri yang menentukan perubahan yang terjadi sebagai akibat interaksi antara sistem dan lingkungan .

Pekerjaan

Menurut Rivai pekerjaan merupakan hasil analisis sebagai rangkaian kegiatan atau proses menghimpun dan mengolah informasi mengenai pekerjaan. Setiap uraian pekerjaan tentu menyebutkan tugas dan tanggung jawab dari suatu pekerjaan. disebutkan apa yang dikerjakan, dimana dikerjakan, mengapa dikerjakan, dan secara singkat bagaimana cara mengerjakannya (Elbadiansyah, 2019: 41).

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan ekonomi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2017). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapat dari nelayan, tokoh masyarakat, perangkat desa dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, FGD dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan tiga alur kegiatan yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing /verification*.

## **PEMBAHASAN**

Secara umum Kelong merupakan salah satu cara dalam menangkap ikan di laut. Bentuk kelong tidaklah sama seperti menangkap ikan pada umumnya karena

bangunan alat menangkap ikan sejenis kelong berbentuk suatu bangunan yang didirikan di laut. Kelong biasanya dibangun dari kayu panjang yang dihujamkan sampai ke dasar laut yang dangkal. Kelong tersebut biasanya dilengkapi dengan jala atau jarring sebagai penangkap ikan. Jadi, kelong merupakan tempat yang permanent di laut yang dimanfaatkan untuk menangkap ikan.

Pembuatan kelong membutuhkan biaya yang cukup besar, dapat mencapai ratusan ribu rupiah. Pembuatan kelong juga memperhatikan aturan - aturan tertentu dengan suatu upacara khusus. Pemilihan tiang - tiang pancang, diambil dari pohon di hutan yang dipandang cukup tua dan panjang. Ada beberapa jenis kelong hal ini dibedakan dari fungsi kelong tersebut misalnya jenis ikan yang akan ditangkap serta menurut tempatnya, jenis kelong tersebut antara lain: kelong pantai (dipasang dipantai), kelong karang (dipasang di pantai karang pada laut yang dalam), kelong dingkis (dingkis adalah nama sejenis ikan yang sangat dikenal oleh masyarakat keturunan cina).

Bagian-bagian kelong terdiri *atas penajur, beremban sayap kiri dan sayap kanan, bunuh luar, bunuh pari dan bunuh mati, kayu bontot*. Cara-cara memakai kelong: apabila kelong sudah dipasang, ikan kan masuk melalui *bunuh luar* yang terletak di antara kedua sayap, seterusnya akan menuju *bunuh pari* setelah banyak di *bunuh pari* ikan akan menuju *bunuh mati*, apabila sudah masuk ke dalam *bunuh mati* ikan siap untuk *dicedok* dengan cara menyelam. Alat tangkap kelong ini sudah ada dari sejak zaman nenek moyang sampai sekarang, kelong merupakan alat penangkap ikan secara turun-temurun Tangkap kelong juga dilakukan selama 1 minggu dilakukan penarikan 3 sampai 4 kali penarikan. Tangkap kelong di Pulau Seraya dapat kita lihat dari bentuk kelongnya yang terdiri dari *tiang - tiang pancang* yang terbuat dari kayu dan diiringi dengan jarring - jarring berbentuk suatu bangunan yang didirikan di laut, adapun pada saat tahun baru imlek dimana semua masyarakat pulau seraya baik ibu - ibu, anak - anak, bapak - bapak semuanya pergi kelaut untuk menjaga tangkap kelong dari pagi sampai sore, setelah itu dilanjutkan menjaga malam tidur di laut sampai pagi agar daerah - daerah lain tidak mengganggu keadaan tangkap kelong tersebut. Dimana ikan yang dilaut salah satunya ikan sejenis bernama ikan dingkis ini sangat terkenal bagi keturunan cina karena pada saat itu ikan dingkis ini juga bertelur pada tahun baru imlek saja tepatnya tamga; 12 Februari sedangkan pada hari - hari biasa tidak mempunyai telur.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hairil sebagai warga masyarakat Pulau Seraya, ikan yang didapat di dalam kelong salah satunya sejenis ikan dingkis yang bertelur pada saat tahun baru imlek saja pada saat itu lah masyarakat seraya sangat

menjaga kelong karena ikan dingkis pada saat tahun baru imlek harganya cukup mahal perkilo sekitar 300 ribu.

#### Perlengkapan Pembuatan Kelong di Pulau Seraya

Adapun peralatan yang digunakan untuk membuat kelong yaitu: kayu, jarring, kawat, tali ramban, paku, gunting kawat, palu, gergaji dan kapak. Kayu kegunaan kayu ini ialah untuk membuat pancang pada kelong dan untuk membuat pada bagian bubu kelong. Jarring Merupakan alat yang digunakan untuk menangkap ikan, berukuran panjang dan berbentuk bulat- bulat dan berwarna hitam. Kawat memiliki berbeda- beda ukuran yang terdiri 16 kaki, 18 kaki dan lain- lain, Bentuk kawat ini ialah bulat- bulat dan berbentuk panjang dan bergulung. Tali Ramban memiliki warna hitam dan memiliki berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar kegunaan tali ramban ialah untuk mengikat pada bagian kayu yang dipasang ke kawat.

Paku Merupakan logam keras berujung runcing, umumnya terbuat dari baja, yang digunakan untuk melekatkan dua bahan dengan menembus keduanya kedalam bubu kelong yang bagiannya ada kayu. Gunting Kawat Merupakan alat pemotong yang digunakan dengan tangan, Gunting kawat digunakan untuk memotong bubu kawat. Palu Merupakan alat yang digunakan untuk memberikan tumbukan kepada benda, Palu umum digunakan untuk memaku, memperbaiki suatu benda dan untuk menghancurkan suatu objek. Gergaji Merupakan pekasas berupa besi tipis bergigi tajam yang digunakan untuk memotong kayu. Kapak Merupakan alat yang terbuat dari logam, bermata yang diikat pada sebuah tangkai, biasanya terbuat dari kayu kegunaan kapak juga untuk memotong kayu.

#### Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Seraya dengan Tangkap Kelong

##### Peningkatan Sosial

Peningkatan sosial masyarakat Pulau Seraya, dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku yang dilakukan masyarakat setempat dengan rasa kekerabatan yang dimana setiap ada suatu acara salah satunya ialah membuat Tangkap Kelong dilakukan dengan gotong royong dan dilakukan bersama - sama dengan masyarakat Pulau Seraya, selalu mengadakan musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan, saling menghormati dan menghargai antar warga yang memiliki perbedaan suku, ras dan agama.

Peningkatan kehidupan social ekonomi masyarakat dengan menggunakan tangkap kelong ialah dari hasil pendapatan yang di dapat perhari mencapai 180.000. penarikan 1 minggu dilakukan 3 sampai 4 kali. Sehingga peningkatan dari hasil tangkap kelong tersebut membuat pengaruh kehidupan masyarakat tercukupi. Tangkap kelong dilestarikan dengan baik dengan masyarakat seraya. Dilihat dari hasil melaut meningkat warga masyarakat seraya melakukan pengajuan ke

pemerintah agar bisa membantu warga pesisir dengan bantuan kawat dan perlengkapan nelayan. Pengajuan tersebut di respon dengan pemerintah dengan baik. Pemerintah kota batam segera membantu warga pesisir dengan bantuan memberi alat nelayan seperti kawat, robin, dll. Pemerintah memberi bantuan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.

#### Peningkatan Ekonomi

Kehidupan ekonomi masyarakat Pulau Seraya Kelurahan Batu Legong Kecamatan Bulang ialah sebagai nelayan. Hal ini dikarenakan wilayah Pulau Seraya sebagian besar berupa lautan yang banyak menyimpan hasil laut. Salah satu mata pencaharian masyarakat Pulau Seraya ialah Tangkap kelong. Laut dijadikan sebagai tempat untuk mencari nafkah, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari masyarakat Seraya, karena memang dari hasil lautlah masyarakat Seraya biasa menengkolahkan anak-anak mereka.

Dari sekolah dasar, sampai menempuh bangku perguruan tinggi. Semua merupakan hasil dari jerih payah mereka di laut, terkadang nelayan juga harus melihat kondisi cuaca, melihat kejernihan air, dan kekuatan arus dan gelombang, supaya aman ketika berada di laut. Pendapatan dari hasil laut dengan menggunakan Tangkap Kelong perhari bisa mencapai pendapatan sekitar 180.000 ribu rupiah itu jika dijual dengan toke ikan, sedangkan hasil dari pendapatan yang dijual dengan warga masyarakat Seraya perhari bisa mencapai pendapatan sekitar 70.000 sampai 80.000 ribu rupiah.

#### Referensi

- Andayani, T, Ayu, F, & Andriahsya, D. (2020). *Pengantar Sosiologi*. Yayasan Kita.  
Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Penerbit Kencana.  
Elbadiansyah, (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit IRDH  
Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Penerbit Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
T.O. Ihromi, (2014). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Yayasan Obor Indonesia.